

## Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Desa Stabat Lama

Ahmad Syarqawi<sup>1</sup>, Chindy Asmi Abdillah<sup>2</sup>, Fitri Handayani Rambe<sup>3</sup>, Jumli Sabrial Harahap<sup>4</sup>,  
Khadijah Rahma Nasution<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

Email: [ahmadsyarqawi@uinsu.ac.id](mailto:ahmadsyarqawi@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [cindyasmiabdillah@gmail.com](mailto:cindyasmiabdillah@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[fitrihandayani20@gmail.com](mailto:fitrihandayani20@gmail.com)<sup>3</sup>, [jumlisabrial02@gmail.com](mailto:jumlisabrial02@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[khadijahrahmah22@gmail.com](mailto:khadijahrahmah22@gmail.com)<sup>5</sup>

### Abstrak

Mengembangkan motivasi pembelajaran siswa adalah salah satu teknik dalam mengembangkan kemampuan dan keinginan dalam belajar. Salah satu cara yang logis untuk membimbing siswa dalam pembelajaran adalah menghubungkan pengalaman belajar dengan motivasi belajar siswa. Peneliti sangat berperan penting dan sangat prihatin terhadap permasalahan yang di alami siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan diadakannya diskusi dalam kelompok serta siswa mampu mengungkapkan pendapatnya di depan umum. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain studi PTKBK (penelitian tindakan kelas bimbingan konseling) sebagai refleksi dari pelaku yang dilakukan untuk meningkatkan stabilitas rasional dari tindakan yang dilakukan. memperdalam pemahaman tentang tindakan yang dilakukan serta meningkatkan kondisi dimana praktik konseling di lakukan. Hal ini berupaya untuk memecahkan atau mengatasi masalah-masalah yang terjadi saat ini. Untuk teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan dan angket.

**Kata Kunci:** *Bimbingan Kelompok, Motivasi Siswa*

### Abstract

Student learning motivation is one of the techniques in developing the ability and desire to learn. One logical way to guide students in learning is to link learning experiences with student motivation. Researchers are very important and very concerned about the problems that occur in the nature of students. This study aims to increase students' learning motivation by discussing in groups and being able to express their opinions in public. The method used in this research is the study design of PTKBK (action research for counseling classes) as a reflection of the perpetrators who are carried out to improve the prevention of the actions taken. Deepen understanding of the actions taken and improve the conditions in which counseling practice is carried out. It seeks to solve or overcome the problems that occur at this time. For data collection techniques used are observations and questionnaires.

**Keywords:** *Student Motivation Group Guidance*

### PENDAHULUAN

Perkembangan era globalisasi saat ini jelas dalam jangkauan kita, khususnya bagi orang-orang yang tinggal di daerah Stabat Lama. Kita dapat melihat hal ini dari pola tingkah laku umum, dari sudut pandang penampilan, kebutuhan akan pendidikan (Damanik, 2021). Di masyarakat perkotaan atau modern pendidikan adalah kebutuhan yang sangat signifikan (Nur et al., 2022). , Sekarang kita dapat menemukan banyak warga indonesia yang belajar di luar negeri hanya untuk suatu pendidikan yang dikatakan lebih berkualitas dan tentu saja lebih banyak mengeluarkan biaya.

Warga negara Indonesia yang belajar di luar negeri bukan karena pemerintah Indonesia tidak

mendukung pendidikan dalam negeri namun, pendidikan sangat di pedulikan di Negara Indonesia hal ini sesuai dengan undang-undang yang berkaitan dengan pendidikan sebagai suatu bentuk kepedulian pemerintah terhadap kemajuan rakyatnya dalam pendidikan (Pendidikan et al., 2021). Adapun undang-undang yang dimaksud adalah. UU No. 20 tahun 2003, pasal 5 ayat (1) tentang sistem pendidikan nasional, yaitu setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk pendidikan berkualitas.

Pendidikan berkualitas dimungkinkan dalam berbagai cara yang berhubungan dengan dunia pendidikan secara keseluruhan. Mengenai isi dari tindakan di atas, sangat jelas bahwa para Konselor juga diklasifikasikan sebagai pendidik (Sarah, 2021). Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa para Konselor juga memiliki peranan penting dalam menyediakan pendidikan yang berkualitas bagi pelajar.

Pendidikan yang berkualitas telah didirikan oleh pemerintah untuk masyarakat Indonesia, tetapi dalam prosesnya harus berjalan sesuai dengan peran pendidik (Aulia & Awaludin, 2017). Hal ini karena, pendidik sebagai figur yang berinteraksi langsung dengan para pelajar. Dalam hal ini berarti bahwa seorang pendidik harus dapat menentukan benar-benar pendekatan yang akan digunakan selama pembelajaran, metode, media, model, strategi pembelajaran dan lainnya yang disesuaikan dengan perkembangan anak atau tingkat pendidikan yang pada akhirnya akan meningkatkan pendidikan.

Definisi motivasi belajar adalah daya penggerak/ dorongan untuk melakukan suatu pekerjaan, yang mungkin berasal dari dalam maupun dari luar (Dalyono, 2005). Motivasi untuk mencapai keunggulan dalam belajar dipengaruhi oleh dua faktor, baik faktor internal (dari dalam individu itu sendiri) dan faktor eksternal (dari luar individu itu sendiri), di mana keduanya harus seimbang. Terlepas dari kurangnya kemampuan belajar, jika anak memiliki motivasi pembelajaran yang baik dia masih dapat menerima materi yang diajarkan kepadanya, dan sebaliknya. Oleh karena itu, harus ada kerja sama yang baik dari semua pihak di sekolah (Prayoga et al., 2021), terutama dengan guru sekolah (bimbingan dan konseling) agar dapat menghasilkan motivasi pendidikan bagi pelajar.

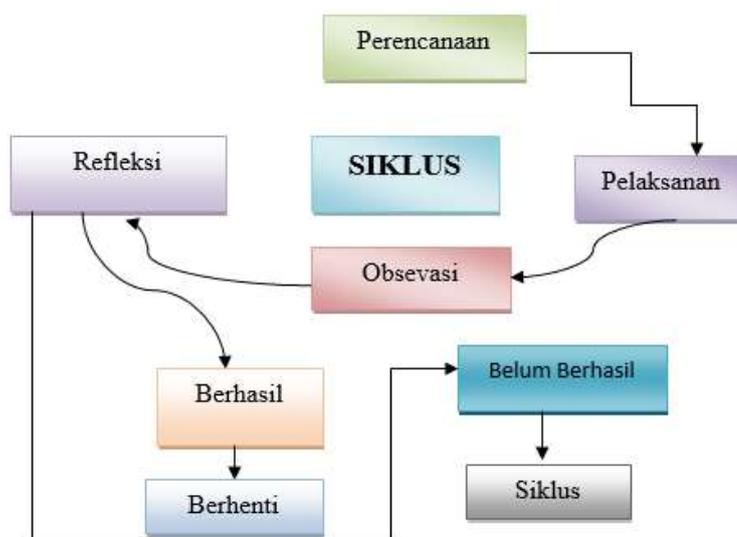
Berdasarkan hasil pengamatan peneliti yang dilakukan di desa Stabat Lama pada kelas XII SMA diketahui bahwa motivasi belajar anak didik masih rendah. Hal tersebut terlihat ketika proses belajar mengajar anak didik cepat bosan, sering bolos, peserta didik sering terlihat mengantuk didalam kelas, sering keluar masuk kelas dengan alasan ke kamar kecil, terlambat mengumpulkan tugas, datang terlambat, mengeluh jika diberi tugas yang berat, , Anak didik pun tidak mau bertanya walaupun anak didik tersebut tidak mengerti, mereka lebih baik diam seolah-olah sudah paham dengan materi yang disampaikan.

Berdasarkan uraian di atas, kondisi yang seperti itu jika dibiarkan saja dapat memicu masalah, yang membutuhkan layanan yang tepat. Salah satu layanan di bk adalah bimbingan kelompok. Menurut (Tatiek, 2001) Bimbingan kelompok adalah salah satu teknik yang berusaha untuk membantu seseorang mencapai perkembangannya secara optimal sesuai kemampuan, bakat, minat, dan nilai-nilainya dan melaksanakan situasi kelompok dalam keadaan kelompok.(Amriani, 2011) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok dapat didefinisikan sebagai proses yang membantu individu melalui suasana kelompok yang memperkenalkan setiap anggota untuk mempelajari partisipasi aktif dan pengalaman dalam pengembangan wawasan, sikap atau keterampilan yang diperlukan dalam upaya untuk mencegah masalah atau upaya pembangunan pribadi. Berdasarkan uraian di atas, peneliti berminat untuk mengadakan kegiatan bimbingan kelompok guna meningkatkan motivasi belajar bagi pelajar desa Stabat Lama

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTBK (penelitian tindakan dalam bimbingan konseling). Menurut Imam Tadjri (2014) peneliti tindakan bimbingan dan konseling memiliki karakteristik yang merupakan penelitian kolaboratif suatu kerja sama penelitian antara seorang konselor dan rekan-rekannya di mana mereka bekerja (Mahfudzoh, 2019). Penelitian tindakan juga sebenarnya bersifat kolaboratif, yaitu melibatkan mereka dalam kinerja peningkatan kualitas layanan, penelitian tindakan akan melibatkan mereka dalam melakukan analisis pada lingkungan sekolah. Penelitian tindakan dapat dimulai dari hal kecil sehingga nantinya dapat diperbarui siswa di kelas, bahkan dapat diperbaharui sekolah untuk arah kemajuan pendidikan.

Pokok Penelitian Tindakan Dalam Bimbingan Konseling (PTBK) ini adalah siswa kelas XI SMA di Desa Stabat Lama yang berjumlah 7 orang. Sedangkan model penelitian ini dalam bentuk dua siklus, dengan siklus berikut.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di desa Stabat Lama bahwa banyak diantara mereka yang masih memiliki motivasi belajar yang rendah, untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah motivasi belajar, layanan bimbingan kelompok dilakukan 2 sesi bimbingan di desa Stabat Lama. Siklis 1. Hal tersebut dapat diketahui dari. (a) Indikator merasa cepat bosan dalam belajar sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok pada kategori tinggi (90%). Setelah diberikan bimbingan kelompok indicator cepat merasa bosan dalam belajar menurun pada skor (70%). (b) Indikator Sering Bolos Sekolah Sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok pada kategori tinggi (70%). Setelah diberikan layanan Bimbingan Kelompok Indikator sering Bolos sekolah menurun pada skor (40%). (c) Indikator Datang Terlambat masuk kelas sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok pada kategori tinggi (65%). Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada indikator Datang Terlambat masuk kelas menurun pada skor (30%). (d) Indikator Mengeluh Diberikan Tugas Sekolah Sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok pada kategori tinggi (30%). Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada indikator mengeluh diberikan tugas sekolah menurun pada skor (15%). (e) Indikator Telamabat Mengumpulkan Tugas sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok pada kategori tinggi (15%). Setelah diberikan bimbingan kelompok pada indikator Terlambat Mengumpulkan Tugas menurun Pada skor (5%)

**Tabel 1 Peningkatan Motivasi Belajar**

Subjek	Pretes	Postes
AM	90	70
RP	70	40
IS	65	30
SA	30	15
KN	15	5

Dengan demikian dapat diketahui bahwa upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dapat diupayakan dengan layanan bimbingan kelompok. Hasil ini terlihat setelah siklus I dilaksanakan. Peserta didik menunjukkan perkembangan yang baik, terlihat beberapa peserta didik sudah nyaman belajar dikelas, tidak bolos dari kelas, tidak terlambat masuk kelas, tidak mengeluh jika di beri tugas, dan lebih rajin dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan data yang sudah jelaskan di atas dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini berhasil dilaksanakan, setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar 7 orang peserta didik tersebut menjadi meningkat dengan persentase 5% .maka tidak perlu untuk dilakukan tindakan lebih lanjut/siklus II (El Fiah & Purbaya, 2017).

Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari dalam diri siswa (intrinsik) dan dari luar diri siswa (ekstrinsik) untuk melakukan sesuatu. Motivasi instrinsik meliputi hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan kebutuhan untuk belajar (Siswa et al., 2004), dan harapan akan cita-cita siswa. Sedangkan motivasi ekstrinsik yang meliputi adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, kegiatan belajar yang menarik, dan adanya upaya guru BK dalam membelajarkan siswa. Layanan bimbingan kelompok adalah salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang terbukti efektif membantu siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di Desa Stabat Lama. Dengan demikian motivasi belajar bisa meningkat apabila didukung oleh beberapa fakto yang mana faktor tersebut berada di lingkungan sekitar peserta didik itu sendiri.

Menurut Prayitno bahwa “Bimbingan kelompok adalah memanfaatkan dinamika untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling, bimbingan kelompok lebih menekankan suatu upaya bimbingan kepada individu melalui kelompok” (Prayitno, 1995).

Sukardi menjelaskan bahwa: Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dari narasumber tertentu (terutama guru pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan (Sukardi, 2019).

Dengan demikian bimbingan kelompok adalah proses pemberian informasi dan bantuan yang diberikan oleh seorang yang ahli (guru pembimbing) pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu, tujuan dalam penelitian ini adalah membentuk konsep diri positif.

Kesuksesan layanan bimbingan kelompok sangat dipengaruhi sejauh mana tujuan yang akan dicapai dalam layanan layanan kelompok yang diselenggarakan.

Tujuan bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh Prayitno adalah sebagai berikut (Prayitno, 2004):

#### **Tujuan Umum**

Tujuan umum dari layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi anggota kelompok. Melalui layanan Bimbingan Kelompok hal-hal yang mengganggu atau menghimpit perasaan yang diungkapkan, diringankan melalui berbagai cara dan dinamikan melalui berbagai masukan dan tanggapan baru. Selain bertujuan sebagaimana Bimbingan Kelompok, juga bermaksud mengentaskan masalah klien dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

#### **Tujuan Khusus**

Bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkan tingkah laku yang lebih efektif. Dalam hal ini kemampuan berkomunikasi verbal maupun non verbal ditingkatkan.

Hal ini sesuai dengan praduga peneliti yang berpendapat bahwa Motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan mengembangkan topik-topik bahasan yang tepat. Pemberian layanan ini dapat menunjukkan angka perubahan motivasi belajar siswa yang signifikan. Siswa dalam kegiatan layanan ini banyak memperoleh hal baru yang sesuai dengan yang disampaikan (Rusmana, 2009) "proses pemberian bantuan wawasan yang luas kepada individu melalui suasana kelompok yang memungkinkan anggota untuk belajar berpartisipasi aktif dan berbagi pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan, sikap, keterampilan yang diperlukan dalam upaya mencegah timbulnya masalah atau dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa

Untuk menghindari pengaruh dari luar yang dapat mempengaruhi hasil dari perlakuan yang diberikan, maka khusus pada kelompok eksperimen setiap akhir dari pertemuan bimbingan kelompok peneliti memberikan materi-materi yang sama dengan topik tugas yang dibahas di dalam kelompok.

#### **SIMPULAN**

Dapat disimpulkan bahwa setelah peneliti melaksanakan bimbingan kelompok di Desa Stabat Lama dapat meningkatkan motivasi belajar siswa ditinjau dari hasil penelitian. Hal tersebut dapat diketahui dari. (a) Indikator merasa cepat bosan dalam belajar sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok pada kategori tinggi (90%). Setelah diberikan bimbingan kelompok indikator cepat merasa bosan dalam belajar menurun pada skor (70%). (b) Indikator Sering Bolos Sekolah Sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok pada kategori tinggi (70%). Setelah diberikan layanan Bimbingan Kelompok Indikator sering Bolos sekolah menurun pada skor (40%). (c) Indikator Datang Terlambat masuk kelas sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok pada kategori tinggi (65%). Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada indikator Datang Terlambat masuk kelas menurun pada skor (30%). (d) Indikator Mengeluh Diberikan Tugas Sekolah Sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok pada kategori tinggi (30%). Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada indikator mengeluh diberikan tugas sekolah menurun pada skor (15%). (e) Indikator Telambat Mengumpulkan Tugas sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok pada kategori tinggi (15%). Setelah diberikan bimbingan kelompok pada indikator Terlambat Mengumpulkan Tugas menurun Pada skor (5%)

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amriani, N. (2011). *Mediasi: Alternatif Penyelesaian Sengketa Perdata Di Pengadilan*. Pt Raja Grafindo Persada.
- Aulia, & Awaludin, R. (2017). *AKREDITASI SEKOLAH SEBAGAI SUATU UPAYA PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN DI INDONESIA*. 2(1), 12–21.
- Dalyono, M. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Damanik, M. H. (2021). *INTEGRATION OF RELIGIOUS VALUES IN LEARNING* Abstrak Penelitian ini dilatarbelakangi oleh amanat konstitusi yang menyiratkan perlunya integrasi nilai-nilai religius

- dalam pembelajaran . Problem yang terjadi bahwa ada indikasi fluktuasi dikotomis setiap pem. In *Al-Madrasah* (Vol. 8, Issue 1). <https://doi.org/10.35931/am.v6i1.669>
- El Fiah, R., & Purbaya, A. P. (2017). Penerapan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 12 Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. *KONSELI : Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 3(2), 171–184. <https://doi.org/10.24042/kons.v3i2.564>
- Mahfudzoh, D. (2019). *Upaya Meningkatkan Penyesuaian Diri melalui Layanan Bimbingan Klasikal dengan Teknik Permainan Edukatif*. 2(1), 35–39.
- Nur, D., Lestari, D. P., Sanjaya, V. F., Sc, M., Nur, D., Page, H., Manajemen, J., & Meka, A. (2022). *Pengaruh Shopping Lifestyle , Discount Dan Promosi Penjualan Terhadap Implusive Buying Produk Di Cordy Butik Bandar Lampung*. 3(1), 377–384.
- Pendidikan, J., Asyari, D., & Dewi, D. A. (2021). *Peran Pendidikan Kewarganegaraan bagi Generasi Milenial dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Di Era Globalisasi*. 3.
- Prayitno. (1995). *Layanan Bimbingan & Konseling Kelompok* (1st ed.). Ghalia Indonesia.
- Prayitno. (2004). *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Ghalia Indonesia.
- Prayoga, M. F., Safitri, D., Uin, P., Malik, M., Timur, J., Damanik, M. H., Prayoga, M. F., Safitri, D., Fahmi, F., & Damanik, M. H. (2021). *MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION UNTUK MENGETAHUI PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR SISWA*. 6(2), 1–8.
- Rusmana. (2009). *Teori dan Praktek Bimbingan dan Konseling*. Universitas Negeri Malang.
- Sarah, M. (2021). *Kepemimpinan Interpersonal dan Implementasinya di Lembaga Pedidikan*. 2(2), 8–16.
- Siswa, B., Sdn, K., Surabaya, P. V, Fip, P., & Negeri, U. (2004). *Helly Rachmawati*. 1–7.
- Sukardi. (2019). *Peningkatan Disiplin Berseragam Siswa Melalui Bimbingan Kelompok*. 2(1).
- Tatiek, R. (2001). *Teori dan Praktek Bimbingan dan Konseling*. Universitas Negeri Malang.